



Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII F SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022

Baiq Devi Arisanthy*

Guru SMPN 14 Mataram

*Corresponding Author e-mail: deviarisanthy@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kelas VIII F SMP Negeri 14 Mataram tahun pelajaran 2021/2022 pada materi Statistika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Masing-masing siklus dilakukan dalam tiga pertemuan dengan proses yang terdiri dari perencanaan, aplikasi, observasi, evaluasi dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 85% siswa pada kelas VIII.F memperoleh hasil belajar di atas 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 71,43% dan 88,57%. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Statistika.

Abstract

This research aims to describe the application of *Problem Based Learning* in order to improve the classical students learning outcome on statistic material for class VIII.F at SMPN 14 Mataram in 2021/2022. This research is Classroom Action Research that carried out in 2 cycles with the subjects are 28 students in VIII.F. The implementation of the cycle has 3 meetings for each cycle that carried out the method that consisting of planning, implementation, observation, evaluations, and reflection. The success indicator for this research is that at least 85% of students obtain learning outcomes above 75. The result of this research showed that there is an improve of classical learning outcomes by the 2 cycles with 71,43% in the first cycle and 88,75% in the second cycle. The result showed that indicator of success have been achieved, by the result we can conclude that the application of *Problem Based Learning* can improve the classical students learning outcome.

Keywords: *Problem Based Learning*, Statistics.

Sitasi: Arisanthy, B. D. (2023). Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII F SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 260-264.

PENDAHULUAN

Konsep berpikir matematika memudahkan manusia dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Sebagaimana pendapat Maulana (2013:1) bahwa dengan mempelajari matematika seseorang akan terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah dan menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreatifitasnya. Pembelajaran matematika diharapkan mampu mengubah kesan negatif siswa terhadap pelajaran matematika, karena materi pelajaran disajikan dengan lebih menarik dan banyak kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa seperti belajar melalui games, belajar dengan media visual dan pembelajaran inovatif lainnya.

Namun pada kenyataannya penerapan pembelajaran yang diharapkan belum terlaksana dengan maksimal. Sehingga kompetensi yang diharapkanpun belum bisa

tercapai, seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran matematika di SMPN 14 Mataram. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diperoleh beberapa permasalahan pembelajaran matematika di kelas VIII.F, seperti rendahnya antusias atau motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok sulit terkontrol, banyak siswa aktif mengerjakan hal lain di luar pembelajaran, sikap kerjasama siswa dalam kegiatan diskusi masih rendah terlihat tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa masih kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi. Permasalahan di atas berdampak pada rendahnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sani, 2014: 127). Lebih lanjut Trianto (2014: 63) mengungkapkan bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2014: 64) *Problem Based Learning* adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan dua arah belajar dan lingkungan. Setiap peserta didik bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian, pembelajaran dengan PBL memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Sanjaya, 2006: 216).

Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pembelajaran statistika akan dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, karena masalah yang disajikan dalam pembelajaran merupakan masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) atau disebut Pembelajaran Berbasis Masalah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII. F di SMPN 14 Mataram tahun pembelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas VIII.F adalah 28 orang dengan 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada bulan Maret 2022. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 sebagai upaya perbaikan pembelajaran diusahakan sesuai dengan harapan yaitu meningkatkan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas VIII.F.

Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti harus melakukan persiapan dengan merancang semua keperluan yang diperlukan selama dan pasca-tindakan sehingga pencapaian tujuan yaitu memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku bias dicapai secara efektif dan efisien.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua perencanaan di atas. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini guru diobservasi oleh observer mengenai pelaksanaan kegiatan belajar, apakah pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan secara optimal.

Tahap Evaluasi

Selain tahap observasi, pada penelitian ini dilaksanakan tahap evaluasi untuk memperoleh data yang akan digunakan pada tahap selanjutnya (refleksi). Untuk kegiatan evaluasi dilaksanakan di setiap akhir siklus. Pada penelitian ini evaluasi dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Tahap Refleksi

Setelah melakukan tindakan, observasi dan evaluasi, guru peneliti dan observer mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan perbaikan dengan menggunakan berbagai kriteria. Hasil refleksi ini dikonfirmasi dengan indikator kerja penelitian untuk menentukan tingkat ketercapaian penelitian. Jika belum tercapai maka perlu dilakukan analisis kemungkinan yang menjadi penyebab belum tercapainya tujuan penelitian.

Indikator keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* dilihat melalui ketuntasan belajar peserta didik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 85% siswa pada kelas VIII.F memperoleh hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Analisis untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar siswa secara klasikal

n_i = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan. Hasil analisis data yang memuat rata-rata skor hasil evaluasi dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan hasil evaluasi siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata Skor Hasil Evaluasi	Persentase Ketuntasan
I	72,85	71,43 %
II	80,16	85,71 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,68, sedangkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,43%, hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai karena masih di bawah standar minimal yang ditetapkan. Rendahnya ketuntasan klasikal pada siklus I disebabkan oleh beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kekurangan tersebut berasal dari siswa maupun guru. Kekurangan yang tampak pada siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I antara lain kesiapan siswa di awal pembelajaran masih kurang, beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam setiap tahapan pembelajaran seperti ketika mengerjakan LKS dan pada saat melakukan kegiatan diskusi. Pada kegiatan diskusi ketua kelompok belum bisa menjalankan perannya dengan baik. Pada saat presentasi siswa lainnya masih banyak yang tidak memperhatikan. Adapun kekurangan yang berasal dari guru saat melaksanakan pembelajaran antara lain pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan alokasi waktu pada RPP sehingga beberapa tahapan pembelajaran berjalan kurang maksimal, selain itu guru juga masih kurang baik dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan akibatnya siswa kurang termotivasi dan kurang fokus dalam pembelajaran. Beberapa kekurangan tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model PBL kurang optimal.

Pada tabel disajikan data ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 85,71%. Dengan demikian penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni minimal 85% siswa sudah mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya indikator keberhasilan tersebut antara lain, pada siklus II penguasaan kelas dari guru sudah cukup baik begitupula dengan pembagian alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah melaksanakan setiap tahapan kegiatan diskusi dengan model PBL dengan optimal, semua anggota kelompok ikut terlibat dalam tahap penyelidikan dan ketua kelompok sudah menjalankan peran dengan maksimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran terlihat ketika guru melontarkan pertanyaan sebagian besar siswa aktif menjawab dan pada saat penyajian hasil diskusi siswa lebih aktif memberikan tanggapan dan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan. Selain itu, kondisi kelas cukup kondusif sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dan guru bisa melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan optimal.

Pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hal ini terjadi karena pada model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif di dalam pembelajaran, mereka secara mandiri menemukan dan membangun konsep dari suatu materi melalui proses penyelesaian masalah dengan teknik diskusi yang sistematis, menarik dan berbeda dari kegiatan diskusi sebelumnya sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator selama pembelajaran. Peneliti meyakini bahwa setiap siswa memiliki kemampuan jika diberikan kesempatan untuk lebih aktif di dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (dalam Sardiman, 2006) yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.

Penerapan model PBL atau pembelajaran berbasis masalah ini juga meningkatkan kemampuan bekerja kelompok siswa dan terjalin hubungan atau interaksi yang baik antar siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, mereka saling membantu satu sama lain untuk menjadi kelompok yang terbaik sehingga tercipta suasana kerja kelompok yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sani (2014) bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar dan bekerja serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan sejalan dengan teori dari para ahli bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada materi Statistika kelas VIII.F tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 14 Mataram.

SARAN

Dalam menerapkan model PBL terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni pengaturan alokasi waktu harus dilakukan sebaik mungkin sehingga setiap tahapan atau sintaks dari model pembelajaran dapat berjalan optimal, ciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran agar setiap tahapan bisa berjalan optimal, permasalahan yang disajikan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi. 2012. Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Aplikasi Persamaan Kuadrat Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di Kelas X SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya* Vol 6, No 2 (2012).
- Hery, Setiawan. 2017. Pembelajaran Matematika Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bidang Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal INOVASI XIX, Nomor 1, Januari 2017*.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Maulana, Adi. 2013. Penerapan Strategi React Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol (1).
- Sani, Ridwan A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.